

**PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN BANTUAN PEMODALAN
TERHADAP PRODUKTIVITAS PEDAGANG
(Study Kasus Pedagang Pasar Tradisional Giwangan Kecamatan Umbulharjo
Yogyakarta)**

Muhazir

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Pengaruh pelatihan pengembangan dan bantuan permodalan terhadap produktivitas pedagang (studi kasus pedagang pasar tradisional Giwangan Kecamatan Yogyakarta). Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Yogyakarta. Mei 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan pengembangan dan bantuan permodalan terhadap produktivitas pedagang di Pasar tradisional Giwangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar tradisional Giwangan Yogyakarta. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, kuesioner dan studi kepustakaan yang dilakukan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan pengembangan dan bantuan permodalan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas pedagang di Pasar tradisional Giwangan secara parsial maupun secara simultan.

Nilai koefisien determinasi sebesar 11,2% itu menunjukkan besarnya pengaruh pelatihan pengembangan dan bantuan pemodaln terhadap produktivitas pedagang di Pasar tradisional Giwangan. Variabel lain yang mempengaruhi produktivitas pedagang adalah sebesar 88,8%.

Kata kunci : Pelatihan Pengembangan, Bantuan Permodalan, dan Produktivitas Pedagang.

ABSTRACT

Muhazir. Influence training development and capital assistance to the productivity of traders (a case study of traditional market traders Giwangan District Yogyakarta). Faculty of Economics, University of PGRI Yogyakarta. May 2017.

This study aims to determine how much influence the development training and capital assistance on the productivity of traders in traditional markets Giwangan. This research was conducted in traditional market Giwangan Yogyakarta.

The data collection model used observation method, interview, questionnaire and library study which was done systematically based on research objectives. The analytical method used multiple linear regression analysis, using F test and t test. The results showed that the variables of development training and capital assistance have a significant influence on the productivity of traders in Giwangan traditional market parti all for simultan eously.

The value of determination coefficient of 11.2%, means that the productivity of traders in traditional markets Giwangan influenced by training development and capital assistance. While the rest of 88,8% influenced by other variables outside of research.

Keywords: Development Training, Capital Assistance, and Merchant Productivity

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak jaman dahulu kota tidak akan pernah terlepas dari pusat kegiatan komersial yang disebut dengan pasar. Sejarah pasar diawali pada jaman pra-sejarah, didalam memenuhi kebutuhan manusia melakukan sistem “barter” yaitu suatu sistem yang diterapkan antara dua individu dengan cara menukar barang yang satu dengan barang yang lain dan akhirnya sistem barter ini berkembang secara luas. Proses penukaran barang tersebut menimbulkan masalah tempat yang berkaitan dengan jarak tempuh. Semakin dekat jarak pertukaran semakin memudahkan proses pemindahan barang-barang sehingga terbentuk sebuah pertukaran barang-barang yang tidak jauh dari lingkungan kediaman mereka. Tempat tukar menukar inilah yang disebut sebagai pasar. Dan setelah manusia mengenal mata uang sebagai alat tukar menukar yang menjadi dasar perhitungan bagi seluruh proses pertukaran barang maka proses tersebut disebut dengan proses jual beli. Dengan meningkatnya perkembangan penduduk, kehidupan sosial, ekonomi dan juga kemajuan teknologi khususnya di bidang perdagangan timbullah sekelompok individu baru yang bergerak dalam bidang perdagangan yang disebut pedagang. Pedangang-pedagang inilah yang membuat tempat-tempat permanen yang lebih layak untuk berdagang (sumber <http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar>).

W.Y. Stanton (1993: 92) mendefinisikan pasar, yaitu tempat yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan, mempromosikan, serta mendistribusikan barang dan jasa. H. Nystrom menyebutkan bahwa pasar

adalah suatu tempat tertentu yang digunakan sebagai tempat penyaluran barang dan jasa dari tangan produsen ke konsumen. Dengan kata lain bahwa pasar adalah tempat transaksi barang dan jasa antara produsen dan konsumen. Kemudian, pendapat lain, William J. Stanton menyatakan bahwa pasar adalah tempat dimana terdapat segerombol orang yang ingin membelanjakan uangnya. Atau dapat dikatakan bahwa pasar adalah tempat untuk kegiatan jual beli dengan alat pertukaran (uang).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum pasar merupakan tempat yang sangat berperan dalam memobilisasi dana masyarakat, dan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pelaku utama di pasar adalah para pedagang yang mengelola unit usaha kecil yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar (padat karya).

Sejumlah pasar tradisional khususnya di pasar Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta merupakan pasar yang memiliki aktifitas sangat aktif dari segi transaksi jual beli. Berbagai kebutuhan pokok di sediakan di pasar Giwangan Kecamatan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta ini, mulai dari sayur-mayur, ikan, buah-buahan dan bumbu-bumbu masakan serta kebutuhan lainnya. Sejumlah pedagang yang termasuk dalam UMKM di pasar Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta juga memiliki kemampuan yang

berpengaruh besar dalam kegiatan jual beli baik dari segi modal maupun dari segi pengalaman. Kemampuan tersebut di peroleh pedagang yang termasuk dalam UMKM dari mengikuti pelatihan pedagang sebagai upaya untuk memaksimalkan penjualan barang dagangannya yang di fasilitasi oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop).

Keterlibatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dibawah pengawasan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) dalam mendorong kemandirian pedagang juga memberi efek yang sangat baik dalam pertumbuhan perekonomian tidak hanya di lingkup pasar tradisonal tetapi juga memiliki dampak positif untuk lembaga keuangan seperti bank-bank yang menyediakan modal untuk para pedagang.

Selain hal tersebut, kualitas produk juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung pasar Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta untuk membeli kebutuhan di pasar Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Ketersedia'an barang dengan kualitas yang bagus menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk para tengkulak atau pengepul barang dalam skala besar untuk berbelanja dan di jual lagi. Para pedagang di pasar Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta tergabung dalam perkumpulan masyarakat (paguyuban). Pengurus Paguyuban juga memberikan pelatihan bagi pada pedagang baik yang baru maupun yang lama, dalam segi pemodalan juga sangat baik dikelola oleh para pedagang untuk mengakumulasi keuntungan.

1. Rumusan Masalah

Menurut hasil identifikasi masalah dan sejalan dengan pembatasan masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pelatihan pengembangan terhadap produktivitas para pedagang di pasar Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pemberian modal terhadap produktivitas para pedagang pasar Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pelatihan pengembangan dan pemberian modal terhadap produktivitas para pedagang pasar Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta?

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pelatihan pengembangan terhadap produktivitas dari para pedagang pasar Giwangan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian modal terhadap produktivitas pedagang pasar Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pelatihan pengembangan dan pemberian modal terhadap produktivitas pedagang pasar Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

3. Kajian Teori

1. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia mempunyai beberapa pengertian, ini adalah beberapa pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia menurut beberapa ahli.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008:10) mengatakan bahwa: “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat”.

Menurut A. A. Anwar Prabu Mangkunegara (2007: 2) mengatakan bahwa: “Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi..

2. Pasar Tradisional

Pengertian pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan pertukaran barang maupun jasa, sedangkan pasar tradisional merupakan suatu jenis pasar yang bersifat tradisional tempat bertemunya penjual-pembeli, terjadi kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar menawar. Pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar ini biasanya berlokasi di tempat terbuka.

3. Pengertian pelatihan dan pengembangan

Pelatihan dan pengembangan (*Training and Development*) merupakan jantung dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja organisasi. Pelatihan member para pelajar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan pada saat ini. Sedangkan pengembangan melibatkan pembelajaran yang melampaui pekerjaan saat ini memiliki fokus jangka panjang. Pelatihan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang baik.

Pengembangan di bidang pelatihan menurut Edwin B Flippo(1995:76) merupakan suatu usaha peningkatan *knowledge* dan *skill* seseorang atau kelompok untuk menerapkan aktifitas kerja tertentu. Untuk melengkapi pendapat tersebut, menurut Wexley and Yuki menyatakan “pelatihan adalah proses dimana pekerja mempelajari keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan guna melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif”. Menurut Ike Kusdyah Rachmawati (2008:10), Pelatihan dan Pengembangan merupakan kegiatan yang berlaku, keterampilan, dan pengetahuan para karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Pelatihan dan pengembangan di tujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi kerja para karyawan. Menurut Sudarmanto, mengutip Reymond Noe (2009:228), pelatihan merupakan usaha yang direncanakan oleh perusahaan (organisasi) untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi karyawan yang berhubungan dengan pekerjaan. Sedangkan menurut Kaswan (2011:2), pengetahuan merupakan upaya memberikan kemampuan kepada karyawan yang diperlukan organisasi

dimasa yang akan datang. Menurut Sudzamanto, Mnegutip Noe (2009;229), pengetahuan dapat berupa pendidikan formal, pengalaman kerja, hubungan interpersonal atau penilaian personaliti serta kemampuan untuk membantu pegawai mempersiapkan masa depan.

4. Pengertian Modal (Bantuan Permodalan)

Modal menurut parah ahli, dalam kamus besar bahasa Indonesia, “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan”(Listyawan Ardi Nugraha (2011:9). Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang dapat digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Adapun banyak kalang berpendapat bahwa uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

5. Pengertian Produktivitas

Tidak jarang barang dari hasil produksi dunia kreatif yang tergolong kecil dari segi modalnya banyak yang tidak berkualitas, maka penting untuk memahami proses produksi untuk menjadikan hasil yang berkualitas, tentu patut dipahami Produktivitas merupakan rasio antara hasil kegiatan (*output*, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (*input*, masukan) (Kussriyanto, 1984, p.1).

Input bisa mencakup biaya produksi (*production cost*) dan biaya peralatan (*equipment cost*). Sedangkan *output* bisa terdiri dari penjualan (*sales*), *earnings* (pendapatan), *market share*, dan kerusakan (*defects*) (Gomes,1995, p.157).

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan Pengembangan dan Bantuan Permodalan terhadap Produktivitas pedagang di Pasar Tradisional Giwangan Kecamatan Umbulharjo. Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan studi kepustakaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah para pedagang di dalam area Pasar Tradisional Gigawangan dengan sampel sebanyak 100 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan alat uji yaitu uji t, uji F dan Koefisien Determinasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sub. Variabel	Koefisien regresi (b)	t-hitung	Sig	Kesimpulan
Pelatihan Pengembangan	0,085	2,728	0,008	Signifikan
Bantuan Permodalan	0,182	2,592	0,011	Signifikan
Konstanta = 13,095				
R ² = 0,130 Adj. R ² = 0,112				
F = 7,230 Sig F = 0,001				
Dependent Variabel = Produktivitas Pedagang				

Berdasarkan uji hipotesis yang digunakan dengan responden 100 responden dan menggunakan analisis linier berganda di peroleh bahwa:

1. pengaruh pelatihan pengembangan terhadap produktivitas pedagang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Pedagang karena hasil statistik t untuk variabel Pelatihan Pengembangan diperoleh nilai t sebesar 2,728 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,085, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Pelatihan Pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Pedagang” terbukti. Pelatihan Pengembangan yang dijalankan di Pasar Giwangan mempengaruhi Produktivitas Pedagang dikarenakan para pedagang mengikuti Pelatihan Pengembangan mereka yang dinilai bagus yang di lakukan pihak pemerintah dari program melalui lembaga UMKM itu sendiri. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reni Shinta Dewi (2013) yang menjelaskan bahwa pelatihan pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang.

2. Pengaruh Bantuan Permodalan Terhadap Produktivitas Pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bantuan pemodalannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Pedagang karena hasil statistik t untuk variabel bantuan pemodalannya diperoleh nilai t sebesar 2,592 dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,182, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Bantuan Pemodalannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Pedagang” didukung oleh hasil penelitian. Bantuan Pemodalannya yang di jalan di Pasar Giwangan mempengaruhi Produktivitas Pedagang dikarenakan para pedagang dapat memanfaatkan bantuan pemodalannya tersebut dengan sebaik-baiknya untuk usaha yang mereka jalankan di Pasar Giwangan, sehingga dengan adanya bantuan pemodalannya dapat meringankan beban modal usaha para pedagang yang ada di Pasar Giwangan. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti (2012) yang menjelaskan bahwa bantuan pemodalannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang.

3. Pengaruh Pelatihan Pengembangan dan Bantuan Permodalan Terhadap Produktivitas Pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan pengembangan dan bantuan pemodalannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang. Karena hasil statistik uji F sebesar 7,230 dengan nilai

signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka hipotesis yang menunjukkan bahwa “Pelatihan Pengembangan Dan Bantuan Permodalan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Produktivitas Pedagang” terbukti.

5. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa pelatihan pengembangan dan bantuan permodalan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang di Pasar Giwangan.
2. Terbukti bahwa pelatihan pengembangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang di Pasar Giwangan.
3. Terbukti bahwa bantuan permodalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang di Pasar Giwangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Stanton. William J. 1993 *Pengertian Pasar*. <http://id.shvoong.com/business-management/2003665-pengertian-pasar/#ixzz1dCs0oq2X>
- Hasibuan, Malayu S. P. 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Murtie, A. 2012, *Menciptakan SDM Yang Handal Dengan Training, Coaching, dan Motivation*. Jakarta: Laskar Aksara
- Marzuki, S. 2010, Pendidikan Nonformal: *Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ravianto, J. 1985, *Produktivitas dan Manajemen*. SIUP : Jakarta
- Rivai. Veithzal 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Oerusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Situmorang, Jannes. 2008, *Strategi UMKM Dalam Menghadapi Iklim Usaha Yang Tidak Kondusif*, Jurnal Infokop Media Pengkajian Koperasi dan UKM. Vol. 16 No. 30.
- Syahza, Almasdi 2003, *Perkembangan UKM Di Daerah Hulu Provinsi Riau*. Jurnal Pengembangan Koperasi Untuk Percepatan Peningkatan Ekonomi Daerah. Lembaga Penelitian Universitas Riau.